

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara penghasil pariwisata yang cukup diperhitungkan di dunia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya destinasi – destinasi wisata yang dapat di nikmati di Indonesia mulai dari kekayaan alam di laut sampai di gunung. Menurut Ananti dan Pebrianto (2020:168-174) Kata Pariwisata dari bahasa Sangsekerta, terdiri dari dua kata, yaitu ‘pari’ dan ‘wisata’. Pari berarti banyak, berkali-kali, sedangkan wisata adalah perjalanan yang dilakukan lebih dari satu kali atau berkali-kali. Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat dijadikan sebagai aset pariwisata seperti keberagaman adat istiadat, keberagaman suku dan etnis, keberagaman budaya, dan kekayaan alam yang sangat melimpah, serta potensi wisata buatan yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan.

Pariwisata merupakan industri yang sedang berkembang di Indonesia dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi banyak untuk Indonesia. Pemerintah mulai sadar akan pentingnya pariwisata dan seberapa besar kontribusi sektor pariwisata untuk pemasukan APBN Indonesia pemerintah berusaha untuk mengembangkan sektor pariwisata. Industri Pariwisata adalah industri jasa yang memadukan berbagai macam elemen yang ditawarkan oleh sebuah destinasi wisata (Utama, 2017:21). Sedangkan menurut Prof. Salah Wahab Industri pariwisata adalah sebuah kumpulan

bermacam perusahaan secara bersama-sama menghasilkan sebuah barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan berwisata.

Saat ini perkembangan pariwisata di Indonesia sangat mengalami kemajuan, banyak sekali destinasi wisata yang mulai dibangun. Daerah – daerah di Indonesia berlomba – lomba memunculkan potensi wisata dan mengembangkannya, selain pemerintah pihak swasta juga ikut serta membangun sebuah destinasi wisata. Beberapa kalangan mulai sadar akan manfaat dari adanya pariwisata di sekitar mereka, manfaat yang akan dirasakan salah satunya di bidang ekonomi karena dengan adanya destinasi pariwisata di suatu daerah, maka ekonomi masyarakat disekitar destinasi tersebut juga terangkat.

Hal ini selaras dengan prinsip – prinsip kepariwisataan menurut Undang – Undang No.10 Tahun 2009 yang berbunyi “Memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat, kesetaraan, keadilan, dan proporsionalitas”. Banyak destinasi wisata yang dibangun oleh pihak swasta ataupun masyarakat suatu daerah yang sadar akan manfaat yang sangat besar dari adanya pariwisata. Selain pihak swasta dan masyarakat suatu daerah, pemerintahpun juga berlomba-lomba untuk memunculkan potensi wisata atau membangun suatu destinasi wisata, salah satunya Kabupaten Magetan.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini membuat terpuruk sektor-sektor bisnis di dunia maupun di Indonesia. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling parah terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini.

Sebelumnya sektor pariwisata di Indonesia sedang berkembang dengan sangat baik, akan tetapi setelah wabah virus Covid-19 sektor pariwisata menjadi sangat terpuruk, tidak adanya wisatawan yang datang dan anjuran pemerintah untuk melakukan segala aktivitas dirumah membuat sektor bisnis khususnya pariwisata menjadi sangat lesu.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini begitu banyak merugikan pelaku wisata di Indonesia, akan tetapi ini membuat sebuah tantangan untuk para pelaku wisata untuk tetap *survive*. Pemerintah melihat dan berpikir untuk meramaikan lagi sektor-sektor bisnis termasuk sektor pariwisata dengan dibuatnya kebijakan *New Normal*. Kebijakan ini memberi angin segar untuk para pelaku wisata untuk kembali daya tarik wisata mereka.

Kabupaten Magetan ialah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang berada di lereng Gunung Lawu. Kabupaten Magetan memunculkan destinasi wisata baru yang berkonsep taman bunga. Di taman ini banyak sekali jenis – jenis bunga yang ditanam dan di besarkan untuk dijadikan destinasi wisata. Di Kebun Refugia ini para wisatawan dapat melihat dan mengambil gambar dengan *landscape* perkebunan bunga yang sangat indah.

Kebun Refugia pertama kali diresmikan pada akhir tahun 2019 oleh pemerintah Kabupaten Magetan, obyek wisata ini masih tergolong baru. Kebun Refugia Magetan mengalami penurunan kunjungan wisatawan akibat dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid -19 menyebabkan wisatawan

memilih berada dirumah untuk menghindari kerumunan dan membantu pemerintah dalam memutus rantai penularan virus Covid-19.

Kebun Refugia Magetan merupakan daya tarik wisata baru di Kabupaten Magetan. Kebun Refugia Magetan masih banyak perlu pengembangan dari sisi sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang kegiatan wisata. Semakin baik fasilitas, sarana dan prasarana yang terdapat di suatu daya tarik wisata akan berdampak dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata tersebut.

Pada pertengahan tahun 2020 Kabupaten Magetan di terpa angin kencang, Kebun Refugia terdampak angin kencang tersebut dan merusak beberapa fasilitas yang tersedia di Kebun Refugia. Melihat kejadian tersebut pemerintah selaku pengelola Kebun Refugia wajib untuk memperbaiki fasilitas serta melakukan pengembangan.

Melihat potensi yang dimiliki Kebun Refugia di Kabupaten Magetan menjadikan salah satu destinasi wisata dari Kabupaten Magetan, maka penting untuk dilakukannya penelitian guna mengetahui strategi pengembangan yang tepat bagi Kebun Refugia agar menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Daya Tarik Wisata Kebun Refugia Di Kabupaten Magetan Pada Masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru.”

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas.

Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimanakah pengembangan daya tarik wisata Kebun Refugia di Kabupaten Magetan pada masa era adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimanakah peran pemerintah dalam pengembangan Kebun Refugia di Kabupaten Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui pengembangan Daya Tarik Wisata Kebun Refugia di Kabupaten Magetan di era adaptasi kebiasaan baru.
2. Untuk Mengetahui peran pemerintah Kabupaten Magetan dalam upaya pengembangan Daya Tarik Wisata Kebun Refugia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diatas, manfaat dari penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah, penulis berharap dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pariwisata bagi penulis, pihak akademis, pihak praktisi atau pemerintah untuk menjadi media pertimbangan. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbanga bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangka ilmu pengetahuan pada umumnya dalam bidang strategi pengembangan daya tarik.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Manfaat Bagi Penulis.

Manfaat penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi penambahan sumber pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memberikan informasi keilmuan di bidang pariwisata khususnya dalam bidang destinasi wisata. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S. Par) pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ammabarukmo Yogyakarta

### b. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada pemerintah bahwa perlu adanya pengoptimalan potensi wisata yang dimiliki Kebun Refugia agar menjadi tempat rekreasi yang nyaman untuk dinikmati wisatawan.

### c. Manfaat Bagi Instansi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi di program studi Strata Satu Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta tentang cara pengoptimalan sebuah potensi wisata serta meningkatkan pengetahuan pembaca dan peneliti tentang cara pengoptimalan sebuah potensi wisata.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis susun diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah “Pengembangan Daya Tarik Wisata Kebun Refugia di Kabupaten Magetan di Masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru”. Pembahasan artikel ini berfokus pada bagaimana pengembangan Kebun Refugia pada masa adaptasi kebiasaan baru dan peran pemerintah Kabupaten Magetan dalam pengembangan Kebun Refugia.

## **F. Linieritas Penelitan**

Dalam penelitian ini penulis menyesuaikan dengan tema penulisan jurnal – jurnal yang telah ditulis oleh penulis yaitu *Domestic Case Study* dan *Foreign Case Study* yang bertemakan Destinasi wisata. *Domestic Case Study* yang penulis tulis berjudul “Pamor Pantai Parangkusumo Sebagai Wisata Bagi Wisatawan Di Yogyakarta” dan sedangkan untuk *Foreign Case Study* penulis berjudul “ Wisata Virtual Turtle Alley dan Seremban Lake Garden Sebagai Alternatif Berwisata Di Malaysia Era Pandemi Covid-19”.

Dalam *Domestic Case Study* penulis membahas daya tarik serta keindahan yang dimiliki oleh Pantai Parangkusumo, sedangkan dalam *Foreign Case Study* penulis membahas mengenai destinasi wisata Turtle Alley dan Seremban Lake Garden dengan teknologi wisata virtual.

## **G. Sistematika Tulisan**

Dalam penulisan Artikel Ilmiah ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian, dan sistematika tulisan

BAB II : Kajian literatur dan kajian teori yang akan di teliti

BAB III : Metodologi dan pengambilan data penelitian

BAB IV : Hasil dan pembahasan dari penelitian

BAB V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran